

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal keberadaannya, seorang individu akan memiliki sebuah relasi yang mutlak dengan satuan sosialnya. Satuan sosial tersebut adalah keluarga yang merupakan sub unit terkecil dalam masyarakat dan menjadi sebuah lembaga primer. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang dibawah perawatan orang tua termasuk pola pengasuhan yang diterapkan kepada anaknya. Orang tua membuat seorang anak mampu beradaptasi, karena orang tua mampu menuntun anak-anaknya melalui pola pengasuhan.

Keluarga merupakan suatu jembatan individu dengan individu lain dan kebudayaannya. Suatu jembatan yang menghubungkan antar individu dengan kebudayaannya adalah pola asuh, pola pengasuhan merupakan interaksi dalam setiap aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

Pola pengasuhan di setiap suku bangsa pasti berbeda bentuknya, karena hal ini dipengaruhi oleh faktor kebudayaan dan lingkungan yang mendukung. Seperti latar belakang pendidikan, mata pencaharian, keadaan ekonomi, dan kebudayaan yang akan mempengaruhi pola-pola pengasuhan suatu keluarga terhadap anak-anaknya. Pola-pola pengasuhan yang berdasarkan pada kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitarnya dianggap akan lebih berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan, dan kebiasaan tersebut merupakan sebuah kebudayaan.

Pola pengasuhan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan atau kebudayaan merupakan suatu pola pengasuhan yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial dan budaya dari daerah tersebut yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain karena adanya kebiasaan sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak.

Pola asuh dalam keluarga etnik Jawa memiliki ciri khas tertentu yang membuat karakter anak keluarga etnik Jawa memiliki suatu karakter yang kuat

Ratifika Dewi Irianto, 2014

POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA ETNIK JAWA DI DESA MARGAHAYU SELATAN KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu *njawani*. Hal tersebut terjadi sesuai dengan pola asuh orang tua Jawa dapatkan di lingkungan sekitarnya yaitu pola pengasuhan budaya Jawa.

Bagi orang Jawa tentunya mendidik anak akan disesuaikan dengan budaya yang mereka ketahui yakni pola pengasuhan budaya Jawa. Etnik Jawa memiliki nilai-nilai beserta etika kehidupan dan prinsip moral seperti *prima facie*, *prima facie* merupakan karakter yang menanamkan nilai pada setiap orang Jawa untuk bersikap baik kepada orang lain, adil dan jujur. Dalam hal ini orang tua memiliki fungsi dan peran agar anak terdidik dengan baik, orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama agar sang anak dapat berinteraksi maka dalam hal ini dimulai suatu proses pendidikan terhadap anak. Sesuai dengan pola pengasuhan budaya Jawa maka orang tua pada keluarga etnik Jawa akan memberikan pola pengasuhan dengan memberikan prinsip moral *prima facie* dalam pola pengasuhan terhadap anak-anaknya.

Selain *prima facie* pola pengasuhan keluarga Jawa menerapkan suatu nilai etika Jawa yaitu *mikul ndhuwur mendem jero* yang artinya yaitu sesuatu yang harus dijunjung tinggi dan ada yang harus ditanam dalam-dalam. Makna dari nilai ini yaitu dalam kehidupan di masyarakat diharapkan setiap orang berusaha senantiasa menjaga nama baik atau kehormatan orang tuanya. Diharapkan anak mereka dapat hidup sukses sehingga nama orang tua juga akan ikut terangkat *mikul dhuwur mendhem jero*. Salah satu hal yang seperti ini adalah nilai yang diterapkan pada pola pengasuhan keluarga Etnik Jawa. Pola pengasuhan merupakan titik tolak utama yang akan memberikan warna terhadap anak itu sendiri, warna yang muncul akan sesuai dengan warna yang telah diberikan oleh kedua orang tua anak tersebut dalam pola pengasuhan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Idrus (2012, hlm. 128) bahwa “sebenarnya proses pendidikan dan pembentukan karakter dalam keluarga Jawa telah terjadi sejak anak berusia balita, dan terus berproses hingga yang bersangkutan dewasa” (tersedia: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1297>).

Selain itu keluarga merupakan sebuah tempat yang akan membangun pendidikan karakter seorang anak karena seorang anak lebih sering berinteraksi dengan keluarga dibanding tempat lainnya. Agar nilai-nilai karakter dapat

Ratifika Dewi Irianto, 2014

POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA ETNIK JAWA DI DESA MARGAHAYU SELATAN KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terinternalisasi dengan baik maka sebuah keluarga harus memberikan pengasuhan dan contoh yang baik agar sang anak turut serta mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik pula. Maka dari itu pola pengasuhan bukanlah suatu hal yang dapat diremehkan dalam berkeluarga.

Arus globalisasi mengakibatkan banyaknya imigran seumur hidup yang bermigrasi dari pedesaan ke kota-kota besar. Begitu pula dengan penduduk etnik Jawa Tengah maupun penduduk etnik Jawa Timur yang bermigrasi dari Provinsi asal mereka ke provinsi Jawa Barat khususnya kota-kota besar.

Menurut data yang dilansir oleh BPS hasil SP2010 menyatakan bahwa provinsi Jawa Barat terdapat 8.150.103 penduduk yang bermigrasi seumur hidup, dan terdapat 395.941 penduduk yang merupakan migran seumur hidup di Jawa Barat. Hal ini didukung pula dalam informasi desa yaitu monografi yang menyatakan bahwa terdapat 15.197 penduduk Desa Margahayu Selatan yang tidak termasuk etnis Sunda dan berasal dari luar daerah Bandung. Dengan jumlah penduduk yang beretnis Jawa berjumlah 6930 jiwa. Masyarakat etnik Jawa yang tinggal di daerah priangan ini akan berdampak pada penerapan nilai-nilai atau karakter Jawa pada pola pengasuhan di keluarga etnik Jawa Desa Margahayu Selatan.

Selain arus globalisasi dewasa kini merupakan era modernisasi, yang mengartikan suatu hal telah bertransformasi atau suatu perubahan dalam masyarakat pada segala aspek-aspeknya. Dengan hadirnya modernisasi akan menghadirkan pergeseran dalam fungsi keluarga karena adanya suatu perubahan yang berdampak pada individu dalam masyarakat. Kota Bandung yang dilansir oleh portal web Kota Bandung sebagai kota metropolitan terbesar di Jawa Barat, akan memberikan dampak terhadap segala aspek kehidupan khususnya dalam pola pengasuhan pada Desa Margahayu Selatan yang menjadi desa perbatasan antara Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Tingkah laku orang kota sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil (1977, hlm. 108) bahwa “tingkah lakunya bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal, dan dinamis” berpindahnya masyarakat Jawa yang mayoritas adalah masyarakat Desa akan berpengaruh terhadap pola pikir yang berdampak pada pola pengasuhan dalam

Ratifika Dewi Irianto, 2014

***POLA PENGASUHAN ANAK PADA KELUARGA ETNIK JAWA DI DESA MARGAHAYU SELATAN
KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga. Dan hal ini dapat kita ketahui dengan perilaku yang dinyatakan oleh ahli akan menjadikan fungsi keluarga dan pola asuh terdegradasi karena adanya pengaruh dari faktor eksternal dan kedinamisan masyarakat kota.

Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Soekanto (2009, hlm. 117) “ada suatu kecenderungan bahwa peranan itu mulai berubah, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Yaitu kesempatan untuk bekerja semakin banyak bagi para wanita”. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam penanaman nilai sosial pada seorang anak di dalam keluarga. Banyak di kota-kota besar sudah menyerahkan hal yang berkenaan dengan pola pengasuhan kepada para pembantu atau jam waktu antara sang ibu dan anak untuk berinteraksi tidak memiliki kualitas yang cukup baik. Penanaman nilai sosial yang kurang juga akan berakibat terhadap lunturnya pewarisan budaya dalam suatu keluarga yang berakibat terhadap eksistensi budaya itu sendiri. Pola pengasuhan dalam keluarga khususnya keluarga etnik Jawa memiliki suatu keterkaitan dengan karakter atau sikap sang anak yang mengartikan bahwa pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi bagaimana karakter anak tersebut suatu saat nanti yang akan menjadikan identitas individu tersebut pada masa yang akan datang.

Maka dengan memperhatikan pola pengasuhan anak dalam keluarga perantau etnik Jawa, muncul berbagai masalah menurut peneliti seperti halnya bagaimana cara pola pengasuhan suku Jawa ketika mereka tidak lagi di dalam ranah daerahnya, seperti apa penanaman sosialisasi dalam keluarga tersebut. Selain daripada itu masalah yang muncul menurut peneliti seperti tipe pola asuh apa yang banyak diterapkan oleh keluarga etnik Jawa, apakah pola pengasuhan keluarga Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu mengadopsi pengasuhan-pengasuhan dengan cara budaya Sunda atau nilai-nilai Sunda. Oleh karena itu disini peneliti melakukan penelitian mengenai pola pengasuhan anak pada keluarga etnik Jawa yang merantau, khususnya bagi keluarga etnik Jawa yang merantau ke daerah Kabupaten Bandung Kecamatan Margahayu di Desa Margahayu Selatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mengkaji masalah ini karena masalah ini terlihat sangat menonjol dalam lingkungan peneliti, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis mengenai penelitian ini dengan mengangkat judul **“Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Etnik Jawa Di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pola pengasuhan yang dilakukan oleh keluarga etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung merupakan sebuah pola pengasuhan yang digunakan namun tidak berada pada ranah kedaerahan keluarga etnik Jawa tersebut akan membuat pola pengasuhan yang berunsur Jawa bercampur dengan tempat tinggal keluarga Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Hal tersebut akan menjadi fokus dalam penelitian yaitu pola pengasuhan keluarga etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Tipe pola pengasuhan dalam keluarga untuk mengasuh anak menjadi kunci utama dalam penanaman nilai-nilai kejawaan dalam keluarga. Dan dalam penelitian akan melihat perubahan pola pengasuhan yang diakibatkan sisi geografis bagi keluarga Jawa yang tidak tinggal dalam ranah kedaerahannya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan dapat di rumuskan masalah pokok yaitu “seperti apa pola pengasuhan keluarga jawa di Kabupaten Bandung Kecamatan Margahayu Desa Margahayu Selatan?”. Agar rumusan masalah dapat dijelaskan lebih rinci maka dapat dikembangkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pengasuhan keluarga etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?
2. Tipe pola asuh apa yang dominan pada keluarga etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung ?

3. Bagaimana perubahan pola asuh etnik Jawa yang dipengaruhi oleh budaya Sunda di Desa Margahayu Selatan Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui keluarga Jawa di Desa Margahayu Selatan dalam pola pengasuhannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan pola pengasuhan keluarga etnik Jawa di era modern ini yang tidak tinggal pada ranah kedaerahannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola pengasuhan keluarga etnik Jawa di desa Margahayu Selatan kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung
- b. Mengetahui tipe pola pengasuhan yang dominan dipakai dalam keluarga etnik Jawa di Desa Margahayu Selatan kecamatan Margahayu kabupaten Bandung
- c. Mengetahui perubahan pola asuh yang terjadi dalam keluarga etnik Jawa yang merantau di Desa Margahayu Selatan kecamatan Margahayu kabupaten Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sosiologi keluarga yang khususnya dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama berkenaan dengan pengaruh pola asuh orang tua dalam keluarga sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan merupakan suatu implementasi dari teori yang telah didapat dan merealisasikanya di lapangan.

- b. Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi orang tua Jawa dalam menerapkan pola asuh di keluarga etnik Jawa.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua etnik Jawa dalam pola pengasuhan di daerah yang bukan menjadi kedaerahannya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur pikir dalam dalam penulisan skripsi ini, maka diperlukan adanya struktur organisasi yan berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini (UPI, 2011:21) yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berfungsi sebagai penjelasan dalam alasan peneliti melaksanakan suatu penelitian. Identifikasi dan perumusan masalah berisi mengenai rumusan dan analisis masalah penelitian beserta identifikasi variable penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat penelitian dapat dilihat dari aspek atau segi teori dan praktik.

Bab II berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka memiliki peran yang cukup penting. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian.

Bab III berisi mengenai penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian dalam skripsi. Komponen dalam metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional dari setiap variable, instrument penelitian, proses pengembangan instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dari pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam bagian pembahasan, hasil temuan penelitian dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas dalam Bab Tinjauan Pustaka dan temuan sebelumnya.

Bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulisan

kesimpulan untuk skripsi berupa sebuah jawaban pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Dalam kesimpulan tidak memasukan angka atau data statistik. Saran ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada pengguna hasil penelitian, praktisi pendidikan, kepada peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan skripsi. Keseluruhan sumber yang tercetak atau dikutip tercantum dalam datar pustaka. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian. Setiap lampiran diberikan nomor urut sesuai dengan penggunaannya.